

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru
Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu
Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Sylvi Noor Aini, Farida Yulianti, dan Aprilia Nandariski
ISBN: 978-602-244-911-9

Bab 5

Melaksanakan Pembelajaran



A. Bagaimana Melaksanakan Pembelajaran bagi

Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai

Hambatan Intelektual?

Pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip fleksibilitas. Artinya, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tidak kaku, dan tidak terikat pada capaian pembelajaran yang ada di kurikulum. Pembelajaran kepada peserta didik disabilitas rungu disertai hambatan intelektual menekankan pada optimalisasi kemampuan yang ada pada diri mereka.

Peserta didik disabilitas rungu disertai hambatan intelektual biasanya memiliki gaya belajar visual. Mereka memiliki daya tangkap visual dan memori yang lebih baik daripada peserta didik yang mendengar, karena fokus mereka tidak mudah teralihkan kepada hal-hal yang bersifat verbal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menstimulasi kemampuan peserta didik dengan media pembelajaran berbentuk visual (gambar, foto, poster, dan video) dan tetap mengembangkan kemampuan verbalnya secara optimal sesuai dengan modalitas yang dimiliki.

B. Contoh Studi Kasus dan Praktik Pembelajaran

PRAKTIK PEMBELAJARAN 1

Pengembangan Bahasa melalui Metode Maternal Reflektif (MMR)

Mengajar peserta didik disabilitas rungu perlu strategi khusus. Strategi tersebut adalah dengan menggunakan percakapan.



Implementasi pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan percakapan sejalan dengan konsep *language across the curriculum* (kurikulum lintas bahasa). Des Power dan Merv Hide menyebutnya dengan kurikulum komunikatif, dengan tahapan sebagai berikut.

- (1) *Conversation* (percakapan) untuk kelas awal.
- (2) *Task oriented learning* (belajar berorientasi pada tugas) untuk belajar aturan bahasa dan pengetahuan umum. Fase ini untuk kelas dasar.
- (3) *Specific teaching* (pengajaran bahasa secara khusus) atau penguasaan bahasa untuk mempelajari bidang studi lainnya. Fase ini untuk kelas tinggi.

Conversation		Setingkat TK
Task Oriented Learning	Conversation	Setingkat SD
Specific Teaching	Conversation	Setingkat SMP/SMA

Percakapan dalam pembelajaran untuk disabilitas rungu dilakukan dengan Metode Maternal Reflektif (MMR). MMR merupakan metode mengajar yang dikembangkan oleh A. Van Uden dari St. Michielgestel Belanda (Lani B. dan Cecilia S. Yuwati, 2000). Secara harfiah, *maternal* berarti keibuan dan *reflektif* berarti memantulkan atau meninjau kembali. Metode ini sering diibaratkan percakapan antara ibu dengan anaknya yang masih bayi.

Tahapan percakapan dengan metode MMR meliputi: (1) percakapan dari hati ke hati (perdati); (2) menulis visualisasi hasil percakapan; (3) menyusun deposit bacaan berdasarkan hasil perdati; (4) membaca ideovisual dan melakukan identifikasi; dan (5) latihan refleksi.



Berikut adalah contoh pelaksanaan percakapan dengan MMR di kelas untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

1. Tahap persiapan

a. Melakukan analisis terhadap potensi peserta didik berdasarkan asesmen awal

- 1) Hamdan: pendiam, tidak begitu aktif dalam percakapan tetapi menunjukkan ketertarikan pada percakapan, sudah dapat mewarnai meskipun belum sempurna, sudah dapat mengidentifikasi gambar, vokal, dan suku kata.
- 2) Ardan: cukup aktif saat kegiatan percakapan, suka mendominasi, dapat mengidentifikasi suku kata dan kata sederhana.
- 3) Sinta: dapat meniru tulisan di papan tulis dengan dibantu menuliskan huruf depannya, mampu melakukan identifikasi kata dan kalimat sederhana.
- 4) Fida: dapat meniru tulisan di papan tulis, mampu melakukan identifikasi kata dan kalimat.

Sebagai catatan, bahwa dari keempat peserta didik kelas 1 di atas, hanya Fida yang sebelumnya pernah belajar di kelas persiapan (TK).

b. Menentukan tujuan pembelajaran

- 1) Melalui kegiatan percakapan, peserta didik dapat menambah perbendaharaan kata baru.
- 2) Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
- 3) Melalui kegiatan identifikasi, peserta didik dapat menunjukkan kata, kelompok kata, atau kalimat.
- 4) Melalui kegiatan ayo berlatih, peserta didik dapat meniru tulisan/kalimat dengan huruf tegak bersambung yang berkaitan dengan bacaan.



- 5) Melalui percakapan matematika, peserta didik dapat membilang banyak benda.

2. Tahap pelaksanaan

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan membentuk tempat duduk setengah lingkaran.



Gambar 5.1 Suasana Kelas sebelum Pembelajaran Dimulai.

- 2) Berdoa bersama.
- 3) Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Memeriksa fungsi alat bantu dengar bagi yang memakai.

b. Kegiatan inti

Percakapan dari hati ke hati (Perdati)

- 1) Melakukan observasi kemungkinan materi percakapan, dengan memperhatikan tema saat itu. Bu Fitri melihat Ardan membawa tiga bola dan Fida membawa tempat pensil. Sinta dan Hamdan berebut memegang bola Ardan.
- 2) Bu Fitri mengajak mereka untuk melakukan percakapan dengan materi bola yang dibawa oleh Ardan. Bu Fitri mengambil materi percakapan 'bola' dengan pertimbangan



bola Ardan lebih menarik perhatian. Dari materi percakapan tentang bola dapat dilanjutkan percakapan matematika tentang penjumlahan (membilang banyak benda).

Ardan menunjukkan ketiga bolanya dan mengatakan, “Bola... Bola...” Bu Fitri merespons dengan mengatakan, “Ya, Ardan membawa bola.” Fida menunjuk dengan telunjuk bola Ardan, lalu memberi isyarat ‘tiga’. Bu Fitri membahasakan, “Fida berkata, ada tiga.”

Bu Fitri menunjukkan benda dengan warna berbeda. Hamdan yang lebih dahulu mengisyaratkan warna merah sambil menunjuk bola Ardan yang berwarna merah. Bu Fitri membahasakan dengan mengatakan “Bola warna merah”. Ardan lalu menyahut dengan mengisyaratkan putih sambil menunjukkan bolanya yang berwarna putih. Sinta menyambung dengan mengucapkan “biu”. Bu Fitri membetulkan ucapan Sinta dengan mengatakan “biru”.

- 3) Menuliskan hasil percakapan di papan tulis dalam bentuk visualisasi. Guru membuat garis tegak di tengah-tengah papan tulis, lalu memilih papan tulis sebelah kiri untuk menulis visualisasi hasil percakapan. Papan tulis sebelah kanan akan dipergunakan untuk menulis deposit bacaan.

Mula-mula guru menanyakan hari dan tanggal dengan meminta Ardan melingkari kalender. Bu Fitri lalu menulis hari dan tanggal di papan tulis.



Gambar 5.2 Contoh Pengaturan Papan Tulis untuk MMR

Bu Fitri menggambar kepala Ardan dengan ciri ada sedikit jambul. Selanjutnya menggambar balon percakapan yang menyatakan bahwa Ardan berkata. Lalu menanyakan, “Ardan tadi berkata apa?” Ardan berkata, “Saya membawa bola,” sambil menunjukkan ketiga bolanya. Bu Fitri menulis apa yang dikatakan Ardan.



Gambar 5.3 Balon Percakapan Pertama

Sumber: Daniel Tirta Ramana

Berikutnya Bu Fitri menggambar kepala Fida dengan ciri rambut yang dikucir dua. Dilanjutkan dengan membuat balon percakapan. Lalu menanyakan, “Tadi Fida berkata apa?” Fida menjawab, “Ada tiga bola.” Bu Fitri kemudian menulis kata ‘Ada tiga bola’ di balon percakapan.

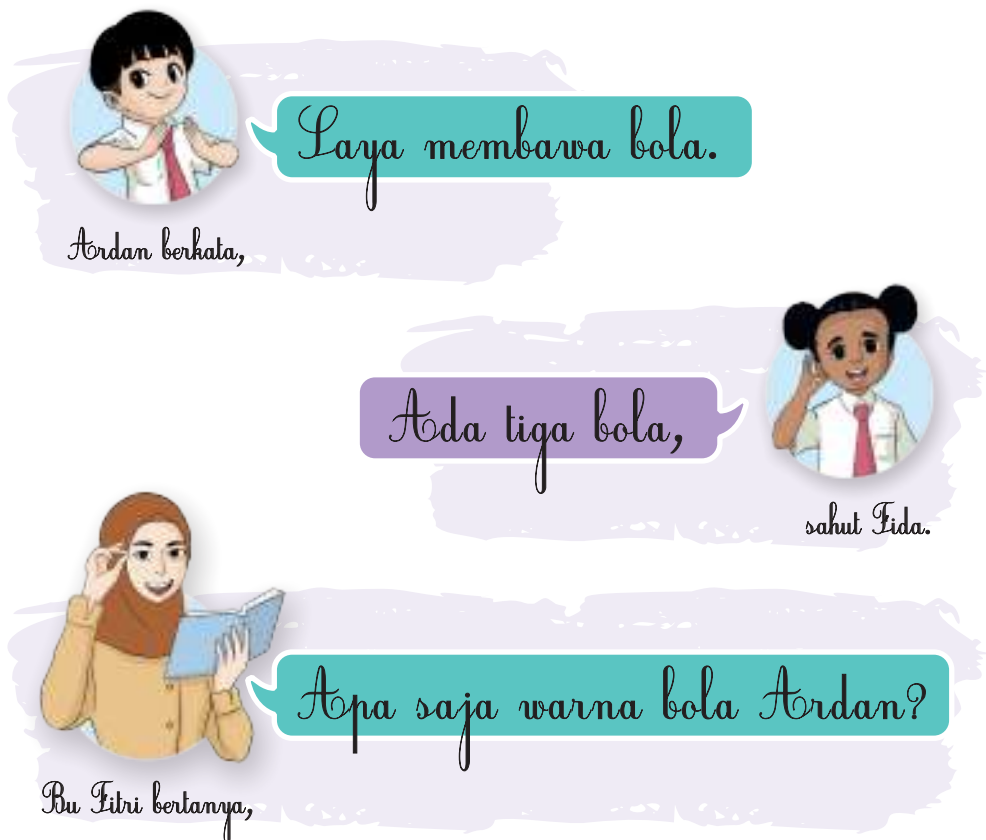


Gambar 5.4 Balon Percakapan Kedua



Bu Fitri bertanya apakah warna bola Ardhan, sama dengan buku yang berwarna kuning. Fida menjawab, “Tidak”. Lalu Bu Fitri bertanya, “apa saja warna bola Ardhan?” Bu Fitri menanyakan, Tadi Bu Fitri berkata apa? Pada awalnya tidak ada peserta didik yang menjawab, tetapi setelah dipancing dengan isyarat warna, baru Sinta menjawab, “Apa warna?”

Bu Fitri lalu menulis di balon percakapannya “Apa saja warna bola Ardhan?”



Gambar 5.5 Balon Percakapan Ketiga

Hamdan mengacungkan tangan sebagai isyarat dia yang menjawab duluan. Bu Fitri lalu menggambar kepala Hamdan dan balon percakapannya. Kemudian menuliskan kata “Bola warna merah” pada balon percakapan Hamdan.



Gambar 5.6 Balon Percakapan Keempat

Ardan mengacungkan tangan lalu meminta spidol dari Bu Fitri. Dia menggambar kepala seperti yang digambar Bu Fitri. Selanjutnya dia menulis namanya di bawah gambar kepala yang dia buat. Bu Fitri meminta Ardan menulis apa yang diucapkan, tetapi Ardan belum bisa. Ucapan Ardan ditulis Bu Fitri di balon percakapan, yaitu 'Bola warna putih'.





Ardan berkata,

Laya membawa bola.



sahut Fida.

Ada tiga bola,



Bu Fitri bertanya,

Apa saja warna bola Ardan?



jawab Hamdan.

Bola warna merah,



Ardan menjawab,

Bola warna putih.

Gambar 5.7 Balon Percakapan Kelima

Terakhir Bu Fitri menggambar kepala Sinta dengan ciri rambut sebauh dengan memakai jilbab. Sinta mengatakan, “Biu.” Bu Fitri membahasakan dan menulis kata ‘Bola warna biru’ pada balon percakapan Sinta.



Gambar 5.8 Balon Percakapan Keenam (Visualisasi Hasil Percakapan)

Gambar tersebut adalah visualisasi yang dibuat berdasarkan hasil percakapan.

- 4) Mengajak siswa membaca hasil visualisasi dengan membuat lengkung frase.



Gambar 5.9 Visualisasi dengan Lengkung Frase

- 5) Guru membimbing siswa melakukan latihan bicara klasikal. Guru menulis kata /bola/. Guru melingkari suku kata /bo/ kemudian mengajak siswa mengucapkan bersama-sama. Bagian dari kegiatan latihan bicara klasikal adalah membetulkan ucapan siswa yang kurang tepat.

Latihan bicara klasikal dapat dilakukan sambil bermain. Misalnya mengajak siswa membuat gerakan merentangkan tangan sambil mengucapkan /bo/ (panjang) sampai tangan terentang. Latihan bicara klasikal dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa.

Percakapan membaca ideovisual (Percami)

Ideovisual berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan atau pikiran dan *visual* yang berarti ditangkap lewat indra penglihatan (Lani Bunawan, 2002). Membaca ideovisual dapat diartikan membaca gagasan atau ide yang dituangkan dalam tulisan sehingga dapat ditangkap secara visual.

Dalam tahap membaca ideovisual, peserta didik dilatih memahami bacaan secara *global intuitif*. Dengan intuisinya, peserta didik menyamakan tulisan dengan pemahaman penghayatan langsung seperti yang diutarakan dalam percakapan. Peserta didik tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara global intuitif, tetapi sekaligus belajar secara dini mengenal lambang tulisan secara global. Jadi, peserta didik bukan mengenal huruf, melainkan kata, kelompok kata, atau kalimat.

Bacaan pada membaca ideovisual akan menjadi *deposit* atau simpanan kekayaan perbendaharaan bahasa yang diharapkan dapat tersimpan di ingatan peserta didik.

Ciri dalam membaca ideovisual adalah kegiatan identifikasi. Langkah-langkah kegiatan membaca ideovisual adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuat deposit bacaan sebagai materi/bahan membaca ideovisual.



Bola



Ardan berseru,

Eh... Laya membawa bola lho!



Bu Fitri berkata,

Bola Ardan ada tiga,



sahut Fida.

Wah... Berwarna-warni.

Apa saja warna bola Ardan?

Bu Fitri bertanya,

Bola warna merah,



jawab Hamdan.



Ardan menjawab,

Bola ini berwarna putih



sambung Linta.

Bola ini berwarna biru

Gambar 5.10 Deposit Bacaan

- 2) Mengajak peserta didik membaca deposit bacaan dengan membuat lengkung frase.



Gambar 5.11 Deposit Bacaan dengan Lengkung Frase

3) Melakukan identifikasi.

Identifikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Identifikasi langsung dapat dilakukan dengan: (a) menyamakan; (b) ucapan dengan tulisan; (c) ucapan dengan gambar; (d) ucapan dengan benda sebenarnya; (e) tulisan dengan tulisan; dan (f) ucapan dengan ucapan.

Untuk peserta didik yang mengalami keterlambatan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi huruf vokal dan suku kata terlebih dahulu, baru ke kata dan kalimat.

Identifikasi tidak langsung melalui kegiatan memberi jawaban atas pertanyaan bacaan dengan kata-kata sendiri. Kata, kelompok kata, atau kalimat yang artinya sama dengan kata, kelompok kata, atau kalimat dalam bacaan.

Misalnya pertanyaan “Siapa yang membawa bola?” dapat dijawab dengan “Ardan membawa bola.” atau “*Saya* membawa bola.” *Saya* menggantikan kata *Ardan*.

Pada kegiatan identifikasi, guru dapat juga membetulkan ucapan peserta didik yang kurang tepat.

4) Menyalin tulisan di papan tulis.

Pada tahap ini, tugas yang harus dikerjakan peserta didik disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Berdasarkan analisis kompetensi di atas, maka tugas yang diberikan sebagai berikut.

(a) Hamdan:

Guru menggambar tiga bola di buku Hamdan. Lalu menulis kata ‘bola’ dengan huruf tegak bersambung. Hamdan diminta mewarnai gambar bola dan menebalkan tulisan ‘bola’.

(b) Ardan:

Guru membuat gambar bola di buku Ardan. Lalu menulis kata ‘bola’ di bawah gambar bola. Guru menulis suku kata /ba/, /bi/, /bu/, /be/, /bo/. Ardan diminta meniru tulisan yang dibuat guru.



(c) Sinta:

Guru meminta Sinta meniru tulisan di papan tulis dengan membuatkan gambar balon percakapan. Untuk membantu Sinta, guru menulis huruf awal dari setiap kata atau kalimat yang akan ditulis Sinta.

(d) Fida:

Guru meminta Fida meniru tulisan di papan tulis.

5) Menjawab pertanyaan.

Guru menulis pertanyaan di papan tulis. Peserta didik mengerjakan di buku tulis.

Percakapan matematika (Percatika)

Ketika guru mengajak peserta didik melanjutkan ke pembelajaran matematika, guru tidak harus mengajak peserta didik melakukan percakapan lagi. Guru dapat mengambil salah satu kalimat dari deposit bacaan, misalnya dari perkataan Fida tentang bola Ardan yang berjumlah tiga. Guru dapat langsung menuliskan ‘Bola Ardan ada tiga.’

Selanjutnya, guru dapat mengajak peserta didik belajar tentang penjumlahan dengan media bola atau gambar bola. Guru dapat menggambar tiga bola, lalu meminta peserta didik menghitung dan menuliskan lambang bilangan ‘3’.

Selanjutnya, guru memberi tanda ‘+’ dan menggambar dua bola. Kemudian meminta peserta didik menghitung dan menuliskan lambang bilangan ‘2’. Guru meminta peserta didik menghitung semua bola yang digambar guru dan menuliskan lambang bilangan ‘5’.

Guru dapat menggunakan kata tanya ‘berapa’ untuk memancing peserta didik menjumlahkan banyak benda. Setelah berlatih bersama, guru dapat memberikan soal penjumlahan kepada peserta didik.



c. Kegiatan penutup

Refleksi dan evaluasi

- 1) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang hal-hal yang dipelajari. (a) Bagaimana perasaanmu hari ini? (b) Apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?
- 2) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberi penguatan.
- 3) Guru melakukan penilaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan pada kemampuan berbicara dan pemahaman penjumlahan.
- 4) Guru memberi pekerjaan rumah sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- 5) Peserta didik memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.

PRAKTIK PEMBELAJARAN 2

Menguatkan Kemampuan Praktikal, Akademik Fungsional, dan Keterampilan Sosial melalui Metode Maternal Reflektif (MMR)

Pembelajaran bagi peserta didik disabilitas rungu dianjurkan untuk selalu mengedepankan pengembangan bahasa dan komunikasi. Metode Maternal Reflektif (MMR) menjadi metode yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi. Implikasi dari pengembangan bahasa dan komunikasi adalah peserta didik disabilitas rungu diharapkan dapat menangkap lebih banyak dan lebih luas berbagai informasi atau pengetahuan.

Tahapan yang dilakukan pada MMR secara detail sudah dijelaskan pada Praktik pembelajaran 1. Berikut adalah inspirasi lain yang dapat guru lakukan dalam pembelajaran bagi peserta didik disabilitas rungu.



1. Tahap persiapan

Persiapan pertama yang guru lakukan sebelum kegiatan pembelajaran adalah menganalisis kemampuan bahasa dan komunikasi peserta didik berdasarkan data hasil asesmen di awal tahun. Berikut deskripsi singkat kemampuan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di kelas VI SDLB.

- Adi: sudah mampu mengungkapkan keinginan atau cerita menggunakan isyarat, tetapi belum bisa menangkap respons yang diberikan orang lain. Adi belum memiliki perbendaharaan kata yang banyak.
- Radit: memiliki kemampuan komunikasi dua arah, tetapi perbendaharaan kata masih sedikit. Radit memiliki kemampuan yang cepat untuk menangkap percakapan di kelas.
- Veana: memiliki kemampuan komunikasi dua arah, tetapi perbendaharaan kata masih sedikit. Veana memiliki kemampuan yang lambat untuk menangkap percakapan di kelas.

Setelah guru mendapatkan kesimpulan hasil asesmen peserta didik, guru menetapkan capaian pembelajaran yang akan menjadi rujukan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini, capaian pembelajaran yang akan digunakan sebagai berikut.

Tabel 5.1 Capaian Pembelajaran yang Ditetapkan Guru dalam Proses Pembelajaran

Nama	Bahasa Indonesia		IPAS	
	Fase/ Elemen	CP	Fase/ Elemen	CP
Adi	A/ Berbicara	Melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan secara lisan.	B/ Pengetahuan	Peserta didik mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.



Radit	C/ Berbicara	Peserta didik mampu melafalkan kata dari kalimat yang terdiri atas tiga sampai empat kata dengan tepat.	B/ Pengetahuan	Peserta didik mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.
Veau	B/ Berbicara	Peserta didik dapat melafalkan kalimat yang terdiri atas dua kata dengan tepat.	B/ Pengetahuan	Peserta didik mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 5.12 Guru mengajak peserta didik untuk mempercakapkan materi.

Guru akan mengajak peserta didik untuk mempercakapkan materi sesuai dengan capaian pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah peserta didik mengidentifikasi macam-macam buah dan nama-nama buah yang memiliki pola kata KVK. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR).

2. Tahap pelaksanaan Kegiatan pendahuluan

- Peserta didik bersama guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing.
- Peserta didik dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru.
- Guru mengecek Alat Bantu Dengar (ABD) bagi peserta didik yang menggunakan ABD.
- Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal.
- Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan bimbingan guru menggunakan komunikasi total.

Percakapan dari hati ke hati (Perdati)

Pelaksanaan percakapan dari hati ke hati akan sangat menarik bagi peserta didik disabilitas rungu karena mereka dapat mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginannya pada proses percakapan. Peserta didik disabilitas rungu akan mendapatkan kepuasan karena bahasa mereka dapat dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat kepercayaan dirinya, dan akan semakin bersemangat untuk belajar. Proses pelaksanaan perdati dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru memperlihatkan gambar beberapa buah sebagai stimulan awal dalam percakapan.



Gambar 5.13 Gambar Buah-buahan sebagai Stimulan Awal dalam Percakapan

- b. Peserta didik bersama guru melakukan percakapan tentang buah-buahan yang dimakan saat sarapan.
- c. Peserta didik saling menyimak dan menyahut penuturan cerita temannya secara bergiliran.
- d. Peserta didik mengulang cerita yang diungkapkan oleh temannya secara bergantian.
- e. Guru membantu peserta didik membenahi susunan kata yang diungkapkan melalui cerita kegiatan sehari-hari.
- f. Peserta didik mengulang kalimat yang telah dibenahi oleh guru.



Visualisasi

Visualisasi bahasa dilakukan secara bersama antara guru dan peserta didik disabilitas rungu dengan memperhatikan urutan percakapan yang telah dilakukan. Pada proses visualisasi, semua bahasa dalam bentuk verbal akan diubah menjadi tulisan menggunakan huruf bersambung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses visualisasi dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Peserta didik bersama guru menuliskan seluruh hasil percakapan sesuai urutan secara bergantian. Visualisasi bahasa dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik dapat berperan aktif mengoreksi tulisan hasil percakapan, sebagai bukti bahwa mereka menyimak dan mengikuti proses percakapan dengan baik.

Adi berkata, "Laya makan apel."
Bu Beni bertanya, "Apakah Adi suka apel?"
"Ya, Adi suka apel," jawab Adi.
"Apakah apel rasanya pahit?" tanya Bu Beni.
Radit menjawab, "Apel rasanya manis."
Uean menyahut, "Tidak. Apel rasanya asam."
Bu Beni berkata, "Laya punya lima apel di rumah."
"Rasanya manis dan asam," lanjut Bu Beni.

Gambar 5.14 Hasil Visualisasi Percakapan



- b. Peserta didik bersama guru membaca satu per satu cerita yang tertulis di papan tulis secara bergantian.
- c. Peserta didik bersama guru membuat lengkung frase pada cerita yang telah tersusun di papan tulis.

Adi berkata, "Laya makan apel."
Bu Beni bertanya, "Apakah Adi suka apel?"
"Ya, Adi suka apel," jawab Adi.
"Apakah apel rasanya pahit?" tanya Bu Beni.
Radit menjawab, "Apel rasanya manis."
Uean menyahut, "Tidak. Apel rasanya asam."
Bu Beni berkata, "Laya punya lima apel di rumah."
"Rasanya manis dan asam," lanjut Bu Beni.

Gambar 5.15 Hasil Membaca sesuai Frase

- d. Peserta didik secara bergantian bersama guru mengulang cerita yang tertulis di papan tulis.

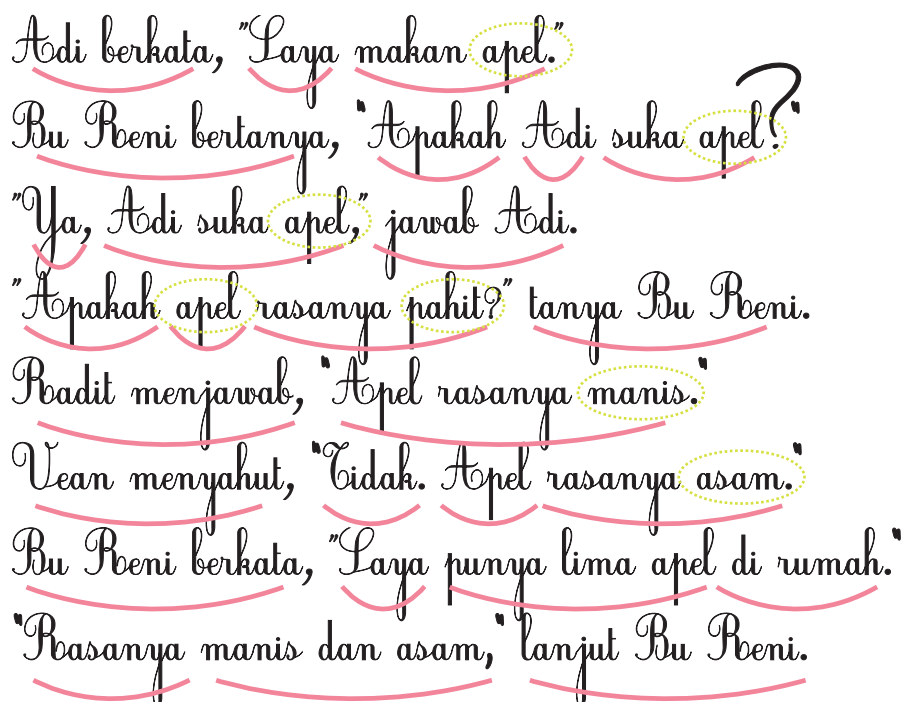


Gambar 5.16 Posisi Peserta Didik saat Bercerita

Membaca ideovisual

Proses membaca ideovisual merupakan proses yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik memahami ide-ide yang terkandung dalam bahasa tulisan yang telah mereka percakapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca ideovisual biasanya terdiri atas kegiatan identifikasi langsung dan identifikasi tak langsung. Berikut langkah-langkah yang dapat digambarkan dalam kegiatan membaca ideovisual:

- a. Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi langsung terhadap kata yang ada di papan tulis, berupa:
 - 1) Peserta didik mencari kata langsung dipapan tulis yang diucapkan oleh guru dan memberikan lingkaran atau tanda lainnya.
- Contoh:
Guru berkata: "Apel"
Adi melingkari kata yang diucapkan oleh guru.



Adi berkata, "Laya makan apel."
Bu Beni bertanya, "Apakah Adi suka apel?"
"Ya, Adi suka apel," jawab Adi.
"Apakah apel rasanya pahit?" tanya Bu Beni.
Adi menjawab, "Apel rasanya manis."
Uen menyahut, "Tidak. Apel rasanya asam."
Bu Beni berkata, "Laya punya lima apel di rumah."
"Rasanya manis dan asam," lanjut Bu Beni.

Gambar 5.17 Peserta didik melingkari kata yang diucapkan oleh guru.

- 2) Peserta didik mengulang kata yang diucapkan oleh guru.
Contoh:
Guru berkata: “Manis”
Radit mengulang kata yang diucapkan oleh guru.
- 3) Peserta didik menuliskan kata yang diucapkan oleh guru.
Contoh:
Guru berkata: “Asam”
Radit menuliskan kata yang diucapkan oleh guru.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi tak langsung terhadap kata yang ada di papan tulis, berupa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai hasil visualisasi dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, dan di mana.
- c. Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi tak langsung terhadap kata yang ada di papan tulis, berupa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai hasil visualisasi dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, dan kapan.



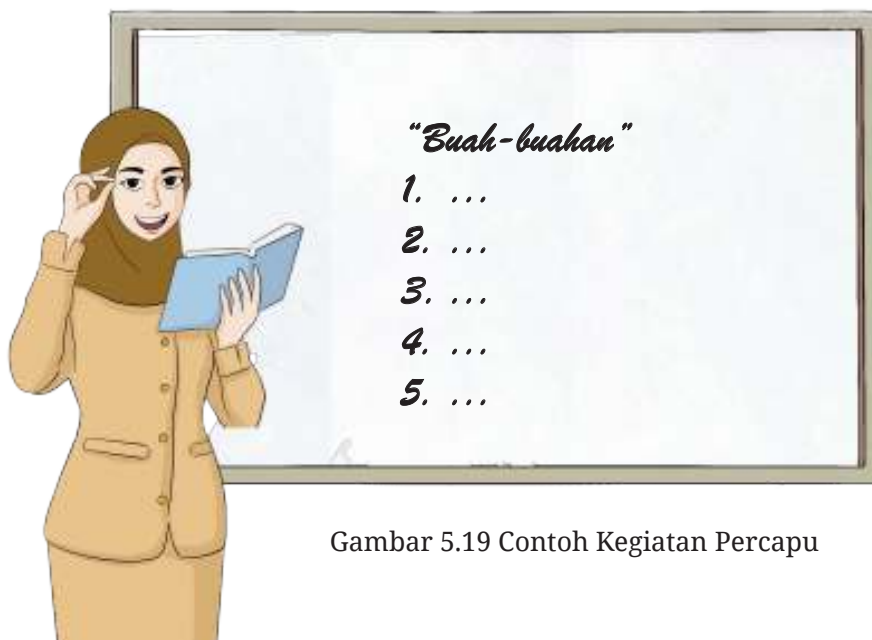
Gambar 5.18 Contoh Kegiatan Identifikasi Tak Langsung



Percakapan pengetahuan umum (Percapu)

Percakapan yang telah dilakukan, dapat dijadikan bahan materi untuk dikaitkan pada mata pelajaran lainnya. Pada pembelajaran kali ini, hasil percakapan akan dikaitkan dengan mata pelajaran IPA mengenai macam-macam buah atau bisa saja dikaitkan dengan perkembangbiakan tumbuhan, dan lain sebagainya.

- a. Peserta didik bersama guru membuat judul dari cerita yang telah divisualisasikan dengan menyebutkan pokok-pokok cerita melalui pertanyaan “Ayo, tadi kamu bercerita tentang apa?” Peserta didik menyebutkan semua kata-kata yang mereka bahas dalam percakapan. Kemudian guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan pokok bahasan yang sering diceritakan oleh semua anggota kelas. Kesimpulan akhir yang diambil adalah judul percakapan kali ini, yaitu mengenai “buah”.
- b. Peserta didik bersama guru menyebutkan nama buah-buahan.



Gambar 5.19 Contoh Kegiatan Percapu

Di akhir kegiatan, peserta didik menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Adi: menebalkan kata buah-buahan.

Radit dan Vean: menulis hasil percakapan.

Buah apa ya ini?

Lihatlah gambar di bawah ini dan tebalkan nama buah mengikuti titik-titik.



Kiwi



Jeruk



Peach





pir



anggur



ceri

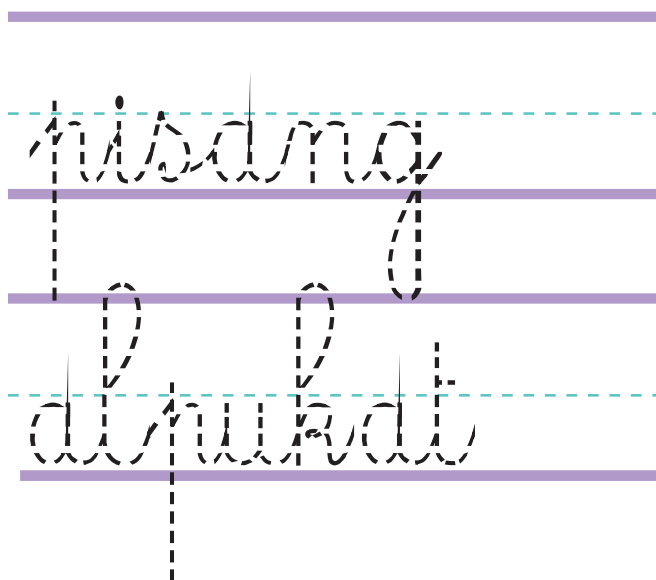


apel



lemon





3. Tahap evaluasi

Refleksi

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang hal-hal yang dipelajari.
 - 1) Bagaimana perasaanmu hari ini?
 - 2) Sebutkan nama buah-buahan yang kamu sukai!
 - 3) Apakah masih ada materi yang belum kamu pahami?
- b. Guru melakukan penilaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan pada kemampuan berbicara dan pemahaman IPAS.
- c. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberi penguatan.
- d. Guru memberikan pesan moral kepada semua peserta didik untuk merawat, menjaga, dan memanfaatkan tumbuhan sebaik-baiknya.
- e. Peserta didik memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.



PRAKTIK PEMBELAJARAN 3

Pembelajaran PKPBI: Diskriminasi Bunyi

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru menganalisis hasil asesmen kemampuan mendengar peserta didik dan kemampuan bahasa ekspresif dan reseptifnya. Berikut deskripsi singkat profil peserta didik kelas VII berdasarkan hasil asesmen.

a. Naila:

- 1) Memiliki ambang batas dengar pada 80 dB telinga kanan dan 85 dB telinga kiri. Naila memakai alat bantu dengar.
- 2) Kemampuan bahasa ekspresif yang sudah dikuasai Naila adalah dapat mengucapkan nama sendiri. Selain itu, dapat mengucapkan bunyi huruf vokal, huruf konsonan /m/, /b/, /p/ dengan jelas dan konsonan /t/, /d/, /n/, /l/ masih perlu perbaikan.
- 3) Kemampuan bahasa reseptif yang sudah dikuasai Naila adalah sudah dapat merespons bunyi yang didengar pada jarak tertentu (>2 m).

b. Rifa:

- 1) Memiliki ambang batas dengar pada 70 dB telinga kanan dan 75 dB telinga kiri. Rifa tidak memakai alat bantu dengar.
- 2) Kemampuan bahasa ekspresif yang sudah dikuasai Rifa adalah sudah mampu mengucapkan nama sendiri. Selain itu, mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri atas tiga kata (contoh: saya mau minum, saya baca buku) dan sudah mampu melakukan percakapan sederhana.
- 3) Kemampuan bahasa reseptif yang sudah dikuasai Rifa adalah mampu merespons bunyi di sekitarnya pada frekuensi tertentu, terutama bunyi yang sangat keras



(klakson, petir). Selain itu, mampu memahami instruksi sederhana yang terdiri atas dua kata (contoh: ayo duduk, boleh pulang).

c. Ahmad:

- 1) Memiliki ambang batas dengar pada 90 dB telinga kanan dan kiri. Ahmad tidak memakai alat bantu dengar.
- 2) Kemampuan bahasa ekspresif yang sudah dikuasai Ahmad adalah mampu mengucapkan bunyi huruf vokal dengan cukup jelas dan mampu mengucapkan bunyi konsonan /m/, /p/, dan /b/ dengan jelas. Beberapa bunyi konsonan seperti /t/, /d/, /l/, dan /s/ masih membutuhkan latihan yang lebih intensif.
- 3) Kemampuan bahasa reseptif yang sudah dikuasai Ahmad adalah mampu merespons bunyi yang sangat keras (klakson, petir) dan mampu memahami instruksi sederhana terutama dengan bantuan gambar.

Setelah guru membuat deskripsi hasil asesmen, guru menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu merespons dengan ujaran dan gerakan saat mendengar bunyi alat musik dalam hitungan tertentu.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam dan bertukar kabar.
- b. Peserta didik memimpin doa sebelum belajar.
- c. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru dengan melakukan presensi.
- d. Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik dan kondisi alat bantu dengar bagi yang memakai.
- e. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan.



- f. Guru memperdengarkan bunyi pianika dengan menekan tuts selama dua kali, dan menekan lagi selama tiga kali.
- g. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada suara. Apabila belum paham, guru membunyikan lagi pianika beberapa kali.
- h. Peserta didik diminta untuk membunyikan pianika, menempelkan tangannya ke *speaker*. Apabila ada getaran berarti ada suara, apabila tidak bergetar berarti tidak ada suara.
- i. Guru menekan tuts pianika sebanyak dua kali. Peserta didik memperhatikan.
- j. Guru menekan tuts tiga kali, peserta didik memperhatikan.
- k. Guru bertanya apakah suaranya sama.
- l. Jika peserta didik sudah paham dapat diperagakan dengan gerakan ujaran dan menunjukkan simbol angka dengan tangan sesuai jumlah bunyi yang didengar
- m. Peserta didik mengucapkan “dua” dan membentuk tangan simbol angka 2.



Gambar 5.20 Peserta didik mengucapkan angka 2.

- n. Peserta didik mengucapkan “tiga” dan tangannya membentuk simbol angka 3.



Gambar 5.21 Peserta didik mengucapkan angka 3.

- o. Evaluasi

Peserta didik duduk menghadap ke arah yang berbeda. Guru menempatkan diri di belakang peserta didik/tempat yang tidak terlihat. Kemudian peserta didik diperdengarkan bunyi dan meresponsnya.



Gambar 5.22 Pembelajaran PKPBI



- p. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini melalui percakapan:
- Guru : “Bagaimana perasaan kalian setelah belajar tentang bunyi alat musik?”
- Naila : “Ada suara.”
- Rifa : “Ada suara kendang.”
- Ahmad : “Senang.”
- q. Guru membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- r. Peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan hari ini.

Tabel 5.2 Rubrik Penilaian Respons Peserta Didik terhadap Bunyi Alat Musik

Nama	Kategori respons	
	Merespons	Belum ada respons
Naila		
Rifa		
Ahmad		

Panduan penilaian:

Nilai 2 jika merespons

Nilai 1 jika belum ada respons



PRAKTIK PEMBELAJARAN 4

Upaya Memandirikan Peserta Didik melalui Kegiatan Belajar Teknik Memotong pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Boga

1. Informasi umum

Pembelajaran keterampilan di SLBN Cicendo berlaku untuk semua peserta didik SMALB. Pilihan keterampilan yang disediakan dan bisa dipilih oleh peserta didik antara lain keterampilan tata boga, keterampilan desain grafis, keterampilan tata kecantikan, dan keterampilan souvenir. Pembelajaran kali ini akan menggambarkan proses pembelajaran keterampilan tata boga.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan terhadap peserta didik dapat dideskripsikan bahwa:

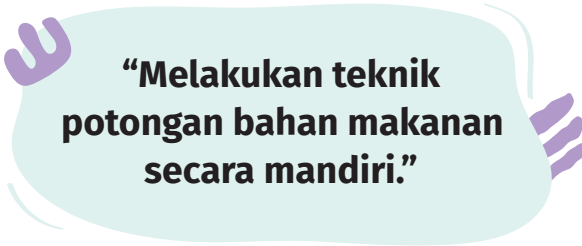
Tabel 5.3 Deskripsi Hasil Asesmen

No	Nama Peserta Didik	Kompetensi Awal		
		Kemampuan	Hambatan	Kebutuhan
1	Mira	Sudah bisa memegang pisau dengan benar. Sudah bisa memotong. Sudah bisa mengupas bahan makanan.	Peserta didik kesulitan memotong sesuai ukuran yang ditetapkan.	Latihan teknik memotong.
2	Nindya	Sudah bisa memegang pisau dengan benar. Sudah bisa mengupas bahan makanan.	Peserta didik kesulitan memotong sesuai ukuran yang ditetapkan.	Latihan teknik memotong.
3	Sani	Sudah bisa mengupas bahan makanan.	Peserta didik kesulitan memotong sesuai ukuran yang ditetapkan.	Latihan teknik memotong.



2. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, maka tujuan pembelajaran:



“Melakukan teknik potongan bahan makanan secara mandiri.”

3. Persiapan

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru melakukan persiapan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai target. Media pembelajaran yang dipersiapkan antara lain laptop/ buku resep masakan, bahan ajar, alat dan bahan untuk praktik seperti wortel, bawang merah, pisau, dan talenan. Laptop menjadi salah satu alat yang disiapkan untuk membantu penyampaian informasi alat dan bahan agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran direncanakan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 3 JP. Latihan teknik memotong bahan makanan dengan benar akan menambah daya tarik visual dan menambah nafsu makan.

4. Kegiatan pembelajaran

Di awal kegiatan pembelajaran, peserta didik bersama guru membuka pembelajaran dengan salam, melakukan doa bersama, dan saling bertanya terkait kondisi masing-masing peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi melalui beberapa pertanyaan pemantik seperti:

- Siapa yang pernah membantu ibu memasak?
- Siapa yang pernah membuat sayur sop?
- Bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat sayur sop?
- Bagaimana cara memotong bahan sayur sop?



Gambar 5.23 Pembelajaran Tata Boga

Selanjutnya pembelajaran dilakukan melalui tahapan belajar sebagai berikut.

- a. Melalui tayangan *PowerPoint*, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang teknik potongan bahan makanan.
- b. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang teknik potongan bahan makanan.
- c. Guru memberikan contoh memotong wortel menggunakan teknik *jardiniere* (balok), lalu peserta didik mempraktikkannya.
- d. Guru memberikan contoh memotong wortel menggunakan teknik *julienne* (korek api), lalu peserta didik mempraktikkannya.
- e. Guru memberikan contoh memotong wortel menggunakan teknik *dice* (dadu), lalu peserta didik mempraktikkannya.



- f. Guru memberikan contoh memotong bawang merah menggunakan teknik *slice* (iris), lalu peserta didik mempraktikkannya.
- g. Guru memberikan contoh memotong bawang merah menggunakan teknik *chop* (cincang kasar), lalu peserta didik mempraktikkannya.
- h. Guru memberikan contoh memotong bawang merah menggunakan teknik *mince* (cincang halus), lalu peserta didik mempraktikkannya.
- i. Masing-masing peserta didik memperlihatkan hasil potongan serta menyebutkan jenis potongannya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terperinci. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka peroleh. Guru melakukan kegiatan refleksi bersama peserta didik untuk kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pencapaian yang telah peserta didik raih.

5. Penilaian

Proses penilaian dilakukan melalui proses asesmen formatif dalam bentuk unjuk kerja. Bentuk penilaian unjuk kerja dilakukan pada aspek keterampilan memotong dan mengomunikasikan nama potongan tersebut dengan lembar unjuk kerja sebagai berikut.

- a. Buatlah enam jenis potongan bahan!
- b. Sebutkan nama potongan beserta contoh potongan bahan!



Kunci jawaban:

Tabel 5.4 Rubrik Penilaian Praktek

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Jenis potongan	Peserta didik dapat membuat enam jenis potongan bahan makanan.	Peserta didik dapat membuat lima jenis potongan bahan makanan.	Peserta didik dapat membuat empat jenis potongan bahan makanan.	Peserta didik membuat jenis potongan bahan makanan kurang dari empat.
Nama potongan	Peserta didik dapat menyebutkan lima jenis potongan bahan dengan benar.	Peserta didik dapat menyebutkan empat jenis potongan bahan dengan benar.	Peserta didik dapat menyebutkan tiga jenis potongan bahan dengan benar.	Peserta didik menyebutkan kurang dari dua jenis potongan bahan dengan benar.





**"Anak-anak hidup
dan tumbuh sesuai
kodratnya sendiri.
Pendidik hanya dapat
merawat dan menuntun
tumbuhnya kodrat itu."
-Ki Hadjar Dewantara-**